

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

Peran UMKM sangat dominan dalam mengelola keuangan usaha. Pemilik usaha bertanggung jawab penuh atas usaha yang di olah, dan dapat mengatasi masalah yang muncul dengan mengambil keputusan yang tepat. Selain itu peran UMKM juga menyediakan pertukaran uang negara, pangsa pasarnya berkembang tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. UMKM hadir sebagai solusi bagi sistem ekonomi yang sehat karena salah *sector industry* yang tidak terpengaruh oleh krisisnya global yang melanda dunia.

##### a. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis Tahun Judul	Nama variabel	Populasi Teknik mengambil data	Hasil penelitian
1.	Intan Nur Cholisah, Wulan Suryandani (2022) Literasi keuangan, sikap keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku pengelolaan keuangan umkm di kabupaten rembang	Literasi Keuangan Sikap keuangan Pengaruhnya Perilaku pengelolaan	Pada penelitian ini menggunakan Teknik survey dengan menggunakan kuesioner. Populasi umkm di kabupaten rembang menggunakan simple random sampling. Teknik analisis data menggunakan regrensi linier berganda.	Hasil penelitian ini bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan perilaku pengelolaan keuangan.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Penulis Tahun Judul	Nama variabel	Populasi Teknik mengambil data	Hasil penelitian
2.	LD Gadi Djou (2019) Analisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan umkm di kabupaten Ende.	Literasi keuangan Sikap keuangan Kepribadian Perilaku pengelolaan UMKM	Pada Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode penyebaran kuesioner. Populasi yaitu para pemilik UMKM. Menggunakan random sampling. Teknis analisis data menggunakan analisis regresi linier	Terdapat pengaruh positif literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
3.	Inayati Widya Sari, Jeni Susyanti, M. Agus Salim (2020) pengaruh financial literacy, financial attitude dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku umkm fashion di kota Batu.	Financial literacy Financial attitude pendapatan Perilaku pengelolaan keuangan	Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.	Dari variabel financial literacy terdapat pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Variabel financial attitude tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
4.	Rina Nurjanah, Siti Surhayani, Neng Asiah (2022) FAKTOR Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Bekasi	Faktor demografi Literasi keuangan Sikap keuangan Perilaku pengelolaan keuangan	Dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu menggunakan kuesioner. Populasi umkm dan menggunakan simple random sampling.	Dari variabel faktor demografi, literasi keuangan, dan sikap keuangan tersebut terdapat pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Penulis Tahun Judul	Nama variabel	Populasi Teknik mengambil data	Hasil penelitian
5.	Jeremia Hasiholan Napitupulu, Noor Ellyawati, Ratna fitri Astuti (2021) pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa kota Samarinda	Literasi keuangan Sikap keuangan Perilaku pengelolaan keuangan	Metode Data penelitian ini menggunakan menyebarkan kuisisioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Menggunakan Teknik simple random sampling.	Dari variabel literasi keuangan terdapat pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dari variabel sikap keuangan terdapat pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan
6.	Meli Ameliawati, Rediana Setiyani (2018) <i>The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable</i>	<i>Financial Attitude Socialization Financial Experience Financial literacy</i>	<i>Method of collecting data by using questioner, the sample technique using incidental sampling. Data analysis techniques using path analysis.</i>	<i>The results obtained that the financial attitude has a positive and significant impact on financial management behavior. Financial socialization variable has a positive and significant influence on financial management behavior.</i>
7.	Anis Dwiastanti (2017) <i>Analysis of financial knowledge and financial attitude on locus of control and financial management behavior</i>	<i>financial knowledge financial attitude</i>	<i>Method of collecting data by using questioner. The sampling random sampling</i>	<i>Financial knowledge has no significant effect on Locus of Control and Financial Management Behavior. Financial Attitude has a significant effect on Locus of Control and Financial Management Behavior</i>

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama Penulis Tahun Judul	Nama variabel	Populasi Teknik mengambil data	Hasil penelitian
8.	I Gede Adiputra, EllenPatrica (2019) <i>the effect of financial attitude, financial knowledge, and income on financial management behavior</i>	<i>of financial attitude financial knowledge income</i>	<i>Method of collecting data by using questioner</i>	<i>Financial attitude has no significant effect on Locus of Control and Financial Management Behavior</i>

Sumber : Data yang diolah

## B. Tinjauan Teori

### 1. *Theory of Planned Behavior*

*Theory of planned behavior* merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*. Teori ini di gunakan dalam beberapa terakhir ini untuk meneliti keinginan bahwa perilaku di tentukan oleh keinginan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu atau sebaliknya. *Theory of Planned Behavior* perilaku actual seseorang dalam melakukan suatu Tindakan tertentu secara langsung di pengaruhi oleh niatperilakunya yang secara bersamaan oleh sikap dan control perilaku persepsi terhadap perilaku tersebut.

*Theory Planned Behavior* merupakan pengembangan dari teori beralasan. TPB sangat sesuai digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku di dalam kewirausahaan. (Ajzen, 1991) bahwa TPB ini cocok untuk menjelaskan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan, seperti kewirausahaan. Teori ini menyatakan bahwa factor kunci dalam teori perilaku terencana adalah niat individu untuk melakukan sesuatu. *Self*

*efficacy* merupakan indikator yang digunakan untuk melihat apakah suatu individu sudah melakukan upaya untuk melakukan suatu perilaku.

## 2. Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan berhubungan dengan tanggungjawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab yang dianggap produktif. Pengelolaan uang merupakan suatu proses menguasai menggunakan asset keuangan, dengan pengelolaan keuangan yang baik maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas.

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu Mengatur sebuah perencanaan, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Djou, 2019). Pengelolaan keuangan yang baik di ukur dengan lima komponen dari kemampuan seseorang dalam menganggarkan, menghemat uang dan mengatur pengeluaran (Perry & Morris, 2005). Lima komponen tersebut terdiri dari mampu membelanjakan uang seperlunya membayar kewajiban bulanan tepat waktu, merencanakan keuangan untuk keperluan masa depan, menabung dan menyisihkan dana diri sendiri maupun keluarga.

Perilaku pengelolaan keuangan yang baik itu dapat dinilai dari seseorang mengelola anggaran, menghemat uang dan mengontrol pengeluaran serta berinvestasi jika memungkinkan. Komponen pengelolaan keuangan yang baik seperti mengontrol pengeluaran membayar tagihan tepat waktu, merencanakan keuangan untuk masa depan, dan menabung. Pengelolaan keuangan yang bagus dilakukan untuk jangka pendek dan

jangka panjang.

Perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat di lihat dari empat hal yaitu

a) *Consumption*

Konsumsi pengeluaran oleh seluruh Masyarakat atas berbagai barang dan jasa. Perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat di lihat dari melakukan kegiatan konsumsinya seperti yang di beli dan mengapa membelinya.

b) *Cash flow management*

Arus kas merupakan indikator utama dari Kesehatan keuangan karena ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya. Manajemen arus kas yang baik yaitu Tindakan penyeimbang, masukan uang tunaidan pengeluaran. *Cash flow management* dapat di ukur dari seseorang membayar tagihan tepat waktu, melihat catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

c) *Saving and investment*

Tabungan dapat di artikan Sebagian dari pendapatan yang tidak di konsumsi dalam periode tertentu, karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Dana harus dikumpulkan untuk membiayai kejadian yang tidak terduga. Investasi mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa yang akan datang.

d) *Credit management*

Komponen terakhir dari *financial management behavior* yaitu

*credit management*. Manajemen uang yaitu kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat utang untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan menurut (Akben-Selcuk, 2015) yaitu

- 1) *Financial literacy* adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.
- 2) *Financial socialization agents* adalah orang-orang yang berinteraksi untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan tentang keuangan.
- 3) *Attitude toward money* adalah sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang di miliki.

### 3. Literasi keuangan

Literasi keuangan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) Nomor 76/POJK/07/2016 adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Otoritas jasa keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan dan keyakinan serta produk dan jasanya, yang dituangkan dalam ukuran literasi. Pengungkapan indeks literasi sangat penting dalam melihat peta sesungguhnya mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban mereka sebagai pengguna produk dan jasa

keuangan.

Setelah melakukan survey Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang mempengaruhi pada survey tersebut dilakukan oleh Lembaga internasional World Bank dan Organization For Economic Corporation and Development (OECD) membagi tingkat literasi keuangan Masyarakat Indonesia terbagi empat diantaranya :

- a) *Well literate* adalah memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang Lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b) *Sufficient literate* mempunyai pengetahuan dan kepercayaan terhadap Lembaga penyedia jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fungsi, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c) *Less literate* yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang Lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d) *Not literate* kurang memiliki pengetahuan dan kepercayaan terhadap Lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan.

Pengalaman dalam mengelola keuangan sehingga dalam membuat keputusan keuangan harian dapat terarah dan menjadi lebih bijak. Pengalaman keuangan dapat menurunkan perilaku berhutang yang tidak baik karena pengalaman tersebut memberikan

Pelajaran mengenai bahaya dari utang berlebihan dan risiko dari keterlambatan pembayaran tagihan (Lusardi & Tufano, 2009).

Literasi keuangan menurut (CHEN, 1998) adalah tentang pengetahuan atau kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi dan pemahaman keuangan mengenai tabungan, asuransi dan investasi. Literasi keuangan menjadi hal yang tidak dapat di pisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman berbagai literasi keuangan di negara ini masih relative rendah. (CHEN, 1998), menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan mencakup beberapa indikator, yaitu:

1. Pengetahuan Keuangan Dasar

Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang keuangan pribadi, yaitu mengelola pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dasar ekonomi.

2. Simpanan dan Pinjaman

Simpanan dan pinjaman merupakan produk perbankan yang lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan adalah sejumlah uang yang ditabung untuk kebutuhan di masa depan. Seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pengeluarannya akan cenderung menyimpan sisa uang tersebut. Bentuk simpanan bisa berupa tabungan dalam

bentuk deposito.

### 3. Investasi

Berinvestasi adalah menabung atau memanfaatkannya sehingga anda dapat menghasilkan lebih banyak uang. Cara yang sering di gunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana.

### 4. Asuransi

Asuransi merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa di lakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi property, asuransi Pendidikan dan asuransi Kesehatan. Tujuan dari asuransi tersebut untuk mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal yang tidak terduga. Asuransi melibatkan tertanggung untuk melakukan pembayaran premi secara berkala dalam suatu waktu tertentu yang berguna sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan yang diperoleh dari pihak tertanggung.

Literasi keuangan memiliki sejumlah manfaat yang baik untuk kesejahteraan dimasa depan antara lain :

- a) Meningkatkan Pemahaman Literasi Keuangan.
- b) Mampu Mengelola Keuangan Menjadi Produktif.
- c) Akses Produk Layanan Keuangan Meningkat.
- d) Mampu bertanggung jawab pada keputusan keuangan yang

diambil.

#### 4. Sikap Keuangan

Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang di percaya terkait hubungan dirinya dengan uang. sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat dan penilaian terhadap perekonomian. (Marsh, 2006) menyatakan bahwa perilaku keuangan pribadi ditentukan oleh sikap keuangannya, orang yang tidak dapat menjawab permasalahan keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk.

Sikap mengacu pada bagaimana seseorang menguasai masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006). Sikap keuangan berpengaruh terhadap masalah keuangan seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan, maka apabila seseorang memiliki sikap keuangan yang baik akan mengarah kepada perilaku manajemen keuangan yang baik. Sikap keuangan ditandai dengan beberapa indikator, yaitu :

- 1) Orientasi terhadap keuangan pribadi, berkaitan dengan sikap dan kebiasaan seseorang dalam merencanakan anggarannya, perencanaan keuangan pribadi dan mengatur catatan keuangan.
- 2) Filsafat utang, pelaku UMKM diminta untuk melaporkan mengenai utang dan pinjaman yang dimiliki.

3) Keamanan keuangan, pelaku UMKM diminta untuk melaporkan sikap dan keyakinan mereka mengenai keamanan keuangan masa depan mereka, sejauh mana tabungan pribadi akan menandai mereka dan hubungan antara asuransi dan keamanan finansial.

4) Menilai keuangan pribadi, berkaitan dengan keyakinan pelaku UMKM dalam menilai keuangan yang mencerminkan sifatnya.

*Financial attitude* merupakan keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya, yang kemudian diaplikasikan ke dalam sikap. Pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keadaan keuangan pribadinya akan menentukan Tindakan seperti apa yang akan mereka lakukan, seperti tabungan jika seseorang memiliki pikiran, penilaian dan pendapat bahwa menabung ini tidak penting maka orang tersebut tidak akan menabung, jika pikiran, pendapat, dan penilaian (sikap) ini terus berlanjut maka akan menjadi kebiasaan atau perilaku yang akan sangat sulit untuk diubah.

##### 5. *Self efficacy*

*Self efficacy* yaitu inti dari teori *sosial cognitive* yang di temukan Albert Bandura yang menekankan peran belajar observasional, pengalaman sosial, dan determinisme timbal balik dalam pengembangan kepribadian. Menurut (Bandura, 1986) bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan individu terkait kemampuan mereka dalam mengorganisasi serta melaksanakan suatu aksi atau

tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu. Manusia yang percaya dapat melakukan sesuatu, memiliki potensi untuk mengubah kejadian-kejadian di lingkungannya, lebih suka bertindak dan lebih dekat pada kesuksesan daripada mereka yang efikasinya rendah. (Ormrod, 2009) yang menjelaskan *self efficacy* yaitu penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan sebuah keyakinan dalam diri individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan kecakapan tertentu dan menghasilkan sesuatu demi pencapaian suatu tujuan. Dimensi *self efficacy* yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan dapat dikaitkan dengan dimensi *self efficacy* pada umumnya adalah level, strength dan generality (Bandura, 1977).

Dimensi level dapat dilihat dari keyakinan seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan dan kemampuannya untuk mengatasi masalah keuangan, sedangkan dimensi generality dapat dilihat dari keyakinan seseorang dalam menyikapi berbagai alternatif keputusan keuangan dengan sikap positif dan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap berbagai alternatif keputusan keuangan, dimensi strength dapat dilihat dari keyakinan diri untuk sukses dalam menangani masalah keuangan dan memiliki komitmen yang tinggi dalam membuat perencanaan keuangan dimasa kini dan masa yang akan datang.

Alwisol (2014:287) menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan Tindakan diharapkan. Efikasi diri dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan melalui salah satu atau kombinasi empat sumber yaitu pengalaman vikarius, persuasi sosial dan pembangkitan emosi. Pengalaman performasi adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa telah lalu. Pengalaman vikarius diperoleh melalui model social. Persuasi social adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistic dari apa yang dipersuasikan.

#### 6. UMKM

Umkm diatur dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dapat dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdirisendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak Perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Menurut Kementerian keuangan (2015) usaha mikro, kecil dan menengah merupakan kelompok industri dengan jumlah terbanyak yang terbukti tahan terhadap berbagai guncangan krisis ekonomi. Usaha mikro, kecil dan menengah memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan adanya UMKM ini pengangguran akibat Angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerjamenjadi berkurang.

Berdasarkan undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang di terbitkan pada tanggal 4 juli 2008 adalah sebagai berikut :

1) Usaha Mikro

Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000

2) Usaha Kecil

Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 dan kekayaan bersihnya lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 kekayaan bersihnya lebih besar dibandingkan tanpa tanah dan bangunan Dimana Perusahaan tersebut berada.

3) Usaha Menengah

Kekayaan bersih melebihi dari Rp 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan

bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan Batasan definisi UKM berdasarkan kuantitas kerja tenaga kerja yaitu untuk industri rumah tangga memiliki jumlah tenaga kerja 1 sampai 4 orang. Usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang, sedangkan usaha menengah memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang.

### **C. Hubungan Antar Variabel**

#### **1) Hubungan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan**

Literasi keuangan yaitu kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan dengan penuh tanggung jawab agar dapat mengambil keputusan keuangan yang benar, mampu mengatur atau merencanakan keuangan dan terhindar dari masalah keuangan. Literasi atau pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan setiap individu dalam mengelola keuangan pribadinya. Kurangnya pengetahuan ekonomi ini menimbulkan kerugian bagi individu akibat inflasi serta memburuknya kondisi perekonomian di dalam dan luar negeri.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan,

semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang di miliki seseorang akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif (Zakki et al., n.d.). Hubungan antar literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan di kalangan Masyarakat bahwa dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana (Lusardi & Tufano, 2009).

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Djou, 2019) menyimpulkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Klein, 2009) untuk melihat hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan, hasilnya bahwa terdapat hubungan positif antara literasi keuangan dan perilaku keuangan yang baik.

## **2) Hubungan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan**

Sikap keuangan dapat dikatakan sebagai sikap disiplin seseorang dalam mengelola keuangan agar tidak berperilaku boros dalam hidup. Pemahaman sikap keuangan akan membantu

seseorang mengerti caramenyikapi uang dengan caranya sendiri. Membangun sikap keuangan yang benar adalah harus memikirkan apa yang harus dicapai saat ini dan tidak memikirkan masa lalu dan yakin sukses dimasa depan.

Sikap setiap orang dapat mempengaruhi perilaku keuangannya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap keuangan tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Sari *et al.*, 2020). Penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu oleh (LITERASI\_KEUANGAN\_SIKAP\_KEUANGAN\_DAN\_PENGARUHNYA\_T\_2, n.d.), dan (Napitupulu, 2021) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap waspada dan bertanggung jawab mengakibatkan perilaku yang baik dalam mengelola keuangan yang di miliki, dengan mempunyai sikap keuangan yang baik, maka individu akan dapat mengelola keuangan dengan baik pula, tanpa menerapkan hal tersebut di rasa sulit bagi individu mempunyai uang yang dialokasikan untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal investasi.

### 3) Pengaruh literasi keuangan terhadap *self efficacy*.

Tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan pengetahuan individu tentang konsep keuangan, termasuk

pengelolaan uang, investasi dan perencanaan keuangan. Pengetahuan ini dapat memberikan dasar yang lebih kokoh bagi seseorang untuk merasa percaya diri dalam membuat Keputusan keuangan. Literasi keuangan membantu individu memahami risiko dan return yang terkait dengan Keputusan keuangan. Literasi keuangan dapat memperkuat kemampuan seseorang dalam memahami tentang keuangan yang tepat. Hal ini dapat meningkatkan rasa control dan *self efficacy* karena individu merasa mampu memahami adanya literasi keuangan.

Konsep keyakinan diri dalam teori sosial kognitif menjelaskan kemampuan pengetahuan individu memainkan perannya didalam proses pengaturan diri (Bandura, 1977). *Self efficacy* sebagai keyakinan individu tentang kemampuan akan pengetahuannya mempunyai pengaruh atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupannya.

Beberapa penelitian ini penelitian (Farrell et al., 2016) bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *self efficacy*. Penelitian dari (Heckman & Grable, 2011) menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *self efficacy*, selain itu (Puspita & Isnalita, 2019) juga menyebutkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap *self efficacy*.

#### **4) Pengaruh sikap keuangan terhadap self efficacy**

Sikap individu terhadap keuangan merupakan komponen penting dalam pengambilan Keputusan keuangan individu. Sikap

keuangan yang dimiliki oleh individu akan membantu dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam keuangan, baik dalam manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi. Individu dalam memilih berperilaku pada dasarnya berkaitan dengan sikap.

Konsep dasar social kognitif menjelaskan *self efficacy* merujuk pada tingkatan kepercayaan diri seseorang dalam kemampuannya untuk menampilkan perilaku dengan sukses. *Self efficacy* yang tinggi membantu membuat perasaan tenang dalam melaksanakan tugas dan kegiatan yang sulit, sebaliknya orang yang meragukan kemampuan dirinya, mereka bisa percaya bahwa sesuatu itu lebih sulit dari pada yang sesungguhnya. Beberapa penelitian ini menurut penelitian (Gutter & Copur, 2011) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap *self efficacy*.

##### **5) Hubungan *Self efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan.**

*Self efficacy* adalah penilaian terhadap diri sendiri apakah saya melakukan Tindakan yang baik ataupun buruk, tepat ataupun salah, bisa ataupun tidak bisa melakukan sesuatu dengan syarat yang di berikan (Alwisol, 2014). *Self efficacy* kita dapat menentukan cara berpikir dan berperilaku seorang individu. Orang yang meragukan tugas yang sulit dan mereka akan cepat menyerah dalam mengerjakannya, dalam masalah keuangan yang sering

muncul bagaimana seorang individu dalam menyelesaikan masalah tersebut, apakah nyerah karena keraguan terhadap kemampuan dirinya atau akan menyelesaikannya untuk mencapai tujuan mereka, dengan begitu akan dapat mempengaruhi perilaku dalam menangani keuangannya.

Pengaruh *self efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan adanya kepercayaan terhadap diri dan meningkatkan keyakinan dalam mengelola keuangan, sekaligus munculnya keberanian dalam mengambil kemungkinan terjadinya kerugian (Dewi & Rochmawati, 2020). Saat tingkat kepercayaan individu tinggi maka individu tersebut dapat termotivasi untuk melakukan segala cara agar mencapai tujuannya, dan *self efficacy* sendiri dapat menentukan seseorang dalam berperilaku (Asandimitra & Kautsar, 2020). *Self efficacy* merupakan bentuk percaya dan yakin terhadap diri sendiri untuk dapat mencapai keberhasilan (Suharsono & Istiqomah, 2014).

Beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa *self efficacy* dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan seperti pada penelitian (Asandimitra & Kautsar, 2020) yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

#### **6) Hubungan Literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang di mediasi oleh *self efficacy*.**

Perilaku seseorang dalam pengelolaan keuangan pribadinya

secara keseluruhannya dapat di perngaruhi oleh beberapa faktor, selain literasi keuangan terdapat faktor yang ikut mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu *self efficacy* atau keyakinan diri atas kemampuannya dalam hal keuangan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi mereka akan memiliki keyakinan yang tinggi juga akan kemampuannya dalam memperbaiki perilaku pengelolaan keuangannya agar dapat mencapaitujuan keuangan yang di inginkan. Jika di kaitkan dengan perilaku pengelolaan keuangan, seseorang mempunyai tingkat *financial self efficacy* tinggi akan lebih baik dalam pengelolaan keuangannya.

Literasi keuangan akan mempengaruhi *self efficacy*, sehingga semakin tinggi literasi keuangan akan berdampak pada semakin tinggi pula tingkat *self efficacy* mereka yang akan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang semakin baik. Pernyataan tersebut bahwa adanya pengaruh langsung signifikan antara literasi keuangan terhadap *financial self efficacy* (Herawati et al., 2018). Hasil penelitian oleh Rizkiawati (2018) juga berpengaruh positif yang signifikan antara *financial self efficacy* terhadap *financial management behavior*.

Sebuah perilaku ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, salah satunya yaitu sikap. *Self efficacy* dianggap memiliki pengaruh memperkuat atau memperlemah pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Seseorang yang masuk dalam kekuasaan Ketika memiliki *self efficacy* yang tinggi maka dapat berdampak baik terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Seseorang yang masuk dalam dimensi ini jika di tambah mereka mempunyai *self efficacy* yang tinggi di harapkan bisa menjadi lebih baik dalam mengelola keuangannya, selain itu mereka memiliki keyakinan yang besar dalam mengatur perilaku keuangannya, tujuan keuangannya tentu akan mudah tercapai. Kepercayaan atas kemampuan dalam mengelola keuangan atau bisajuga disebut *financial self efficacy* sangat penting untuk mengukur seberapa besar keyakinan seseorang dalam hal mengelola keuangannya dengan baik.

*Self efficacy* dapat mendorong seseorang untuk lebih berani mengambil keputusan atau resiko dalam mengelola keuangannya. *Self efficacy* dianggap berdampak terhadap perilaku pengelolaan keuangannya. Saat tingkat keyakinan diri seseorang individu tinggi, orang itu akan termotivasi untuk melakukan segala hal untuk mencapai tujuan yang diharapkannya, jika dikaitkan terhadap perilaku seseorang saat mengelola keuangannya, semakin tinggi tingkat keyakinan seseorang terkait pemikirannya mengenai keuangan, seseorang itu akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya. Hasil penelitian ini didukung oleh (Dewi & Rochmawati, 2020) menjelaskan tentang bahwa sikap keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yang di mediasi

oleh *self efficacy*. Penelitian yang dilakukan oleh (Shim et al., 2010) menyatakan bahwa *self efficacy* berperan sebagai mediasi yang signifikan dalam hubungan antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

#### **7) Pengaruh Sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang di mediasi oleh *self efficacy*.**

Sebuah perilaku ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, salah satunya yaitu sikap. *Self efficacy* dianggap memiliki pengaruh memperkuat atau memperlemah pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Seseorang yang masuk dalam kekuasaan Ketika memiliki *self efficacy* yang tinggi maka dapat berdampak baik terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Seseorang yang masuk dalam dimensi ini jika di tambah mereka mempunyai *self efficacy* yang tinggi di harapkan bisa menjadi lebih baik dalam mengelola keuangannya, jika di tambah lagi mereka memiliki keyakinan yang tinggi dalam mengelola perilaku keuangannya pasti tujuan keuangannya akan mudah tercapai. Kepercayaan atas kemampuan dalam mengelola keuangan atau bisajuga disebut *financial self efficacy* sangat penting untuk mengukur seberapa besar keyakinan seseorang dalam hal mengelola keuangannya dengan baik.

*Self efficacy* dapat mendorong seseorang untuk lebih berani mengambil keputusan atau resiko dalam mengelola keuangannya.

*Self efficacy* dianggap berdampak terhadap perilaku pengelolaan keuangannya. Saat tingkat keyakinan diri seseorang individu tinggi, orang itu akan termotivasi untuk melakukan segala hal untuk mencapai tujuan yang diharapkan, jika dikaitkan terhadap perilaku seseorang saat mengelola keuangannya, semakin tinggi tingkat keyakinan seseorang terkait pemikirannya mengenai keuangan, seseorang itu akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya.

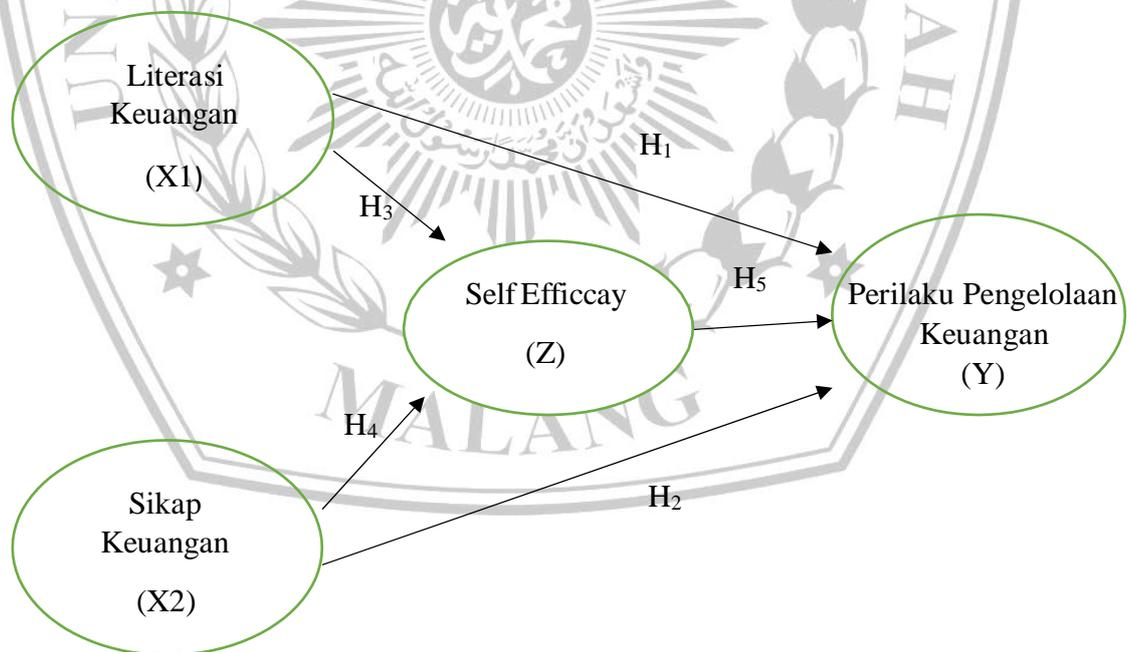
#### **D. Kerangka Pikir**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, (2013) yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik. Menurut (Risnainingsih, 2017) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik adalah pengelolaan dalam mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan efisien, sehingga perusahaan mendapatkan laba dan dapat bertahan di masa mendatang. Pengelolaan keuangan yang baik dapat menghindarkan suatu bisnis dari kegagalan.

Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan sangatlah penting bagi para UMKM untuk keberlangsungan usahanya. Maka dari itu literasi keuangan dan sikap keuangan yang dimiliki oleh UMKM dapat menjadikan alat untuk mengatasi rendahnya permasalahan pengetahuan tentang penggunaan produk layanan keuangan serta pengelolaan

keuangan pelaku UMKM. Literasi Keuangan dan sikap keuangan berkaitan juga dengan pengelolaan keuangan pelaku UMKM dimana semakin rendah tingkat literasi keuangan dan sikap keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka semakin tidak baik pula pengelolaan keuangannya begitu juga dengan sebaliknya.

Penelitian ini terdapat 4 variabel yang terdiri dari satu variabel dependen, dua variabel independen dan variabel mediasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku Pengelolaan Keuangan, sedangkan dua variabel independen pada penelitian ini adalah Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan sedangkan variabel mediasi yaitu *self efficacy*.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

## A. Hipotesis

### 1) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan

## **Keuangan.**

Pengetahuan Keuangan adalah segala sesuatu tentang perekonomian yang dialami atau terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan financial juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengendalikan berbagai hal dalam dunia keuangan. Minimnya literasi keuangan seseorang dapat menimbulkan beberapa dampak merugikan yang mengakibatkan penurunan perekonomian, inflasi maupun perkembangan system ekonomi yang cenderung boros karena pola hidup yang semakin konsumtif.

Seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik orang tersebut di harapkan akan lebih baik untuk menggunakan uang dan di jadikan pengetahuan sebagai salah satu faktor untuk mengambil suatu keputusan dalam pengelolaan keuangannya agar tidak terjebak hutang ataupun kebangkrutan, dengan demikian dapat dikatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Djou, 2019.) menyimpulkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Menurut (Nurjanah et al., 2022) menyatakan literasi keuangan terdapat pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan (Dwiastanti, 2017).

H1 : Pengaruh literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM.

## **2) Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan**

## **Keuangan.**

Memahami sikap keuangan membantu memahami apa yang diyakini seseorang tentang hubungannya dengan uang. Oleh sebab itu, pengertian sikap keuangan dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Sikap keuangan juga diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan juga didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan menciptakan serta mempertahankan nilai melalui pengambilan Keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

Variabel sikap keuangan mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM, hal ini memiliki arti bahwa semakin baik sikap yang dimiliki pemilik/manajer UMKM terhadap uang maka semakin baik pengelolaan keuangan usahanya. Situasi ini sangat mendukung tercapainya pemahaman atas peningkatan literasi keuangan para pelaku umkm yang pengaruhnya lebih rendah dari sikap keuangan.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Cholisah, Suryandani (2022) menyimpulkan bahwa sikap keuangan mempengaruhi terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Menurut (Napitupulu, 2021) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sikap keuangan tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

(Sari et al., 2020).

H2 : Pengaruh sikap keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

### 3) **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *self efficacy*.**

Tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan pengetahuan individu tentang konsep keuangan, termasuk pengelolaan uang, investasi dan perencanaan keuangan. Pengetahuan ini dapat memberikan dasar yang lebih kokoh bagi seseorang untuk merasa percaya diri dalam membuat Keputusan keuangan. Literasi keuangan membantu individu memahami risiko dan return yang terkait dengan Keputusan keuangan. Literasi keuangan dapat memperkuat kemampuan seseorang dalam memahami tentang keuangan yang tepat. Hal ini dapat meningkatkan rasa control dan *self efficacy* karena individu merasa mampu memahami adanya literasi keuangan.

Konsep keyakinan diri dalam teori sosial kognitif menjelaskan kemampuan pengetahuan individu memainkan perannya didalam proses pengaturan diri (Bandura, 1977). *Self efficacy* sebagai keyakinan individu tentang kemampuan akan pengetahuannya mempunyai pengaruh atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupannya.

Beberapa penelitian ini penelitian (Farrell et al., 2016) bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *self efficacy*. Penelitian dari (Heckman & Grable, 2011)

menyebutkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *self efficacy*, selain itu (Puspita & Isnalita, 2019) juga menyebutkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap *self efficacy*.

H3: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*.

#### 4) Pengaruh Sikap keuangan terhadap *self efficacy*.

Sikap individu terhadap keuangan merupakan komponen penting dalam pengambilan Keputusan keuangan individu. Sikap keuangan yang dimiliki oleh individu akan membantu dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam keuangan, baik dalam manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi. Individu dalam memilih berperilaku pada dasarnya berkaitan dengan sikap.

Konsep dasar social kognitif menjelaskan *self efficacy* merujuk pada tingkatan kepercayaan diri seseorang dalam kemampuannya untuk menampilkan perilaku dengan sukses. *Self efficacy* yang tinggi membantu membuat perasaan tenang dalam melaksanakan tugas dan kegiatan yang sulit, sebaliknya orang yang meragukan kemampuan dirinya, mereka bisa percaya bahwa sesuatu itu lebih sulit dari paa yang sesungguhnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Lusardi & Tufano, 2009) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap *self efficacy*. (Gutter & Copur, 2011) menjelaskan bahwa sikap

keuangan berpengaruh signifikan terhadap *self efficacy*.

H4: Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*.

**5) *Self efficacy* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.**

memiliki hubungan yang positif, apabila para umkm memiliki efikasi keuangan yang baik, maka pengelolaan keuangannya juga baik. Semakin yakin dalam menyikapi keuangan, semakin baik juga dalam mengelola keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh (Singh et al., 2019), yang menjelaskan *financial self-efficacy* mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan secara positif.

*Self efficacy* kita dapat menentukan cara berpikir dan berperilaku seorang individu. Pengaruh *self efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan adanya kepercayaan terhadap diri dan meningkatkan keyakinan dalam mengelola keuangan, sekaligus munculnya keberanian dalam mengambil kemungkinan terjadinya kerugian (Dewi & Rochmawati, 2020). Menurut (CHEN, 1998) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dalam perilaku pengelolaan keuangan (Kaiser & Menkhoff, 2017).

H5 : Pengaruh *self efficacy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

**6) Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang di mediasi oleh *self efficacy*.**

Perilaku seseorang dalam pengelolaan keuangan pribadinya secara keseluruhannya dapat di perngaruhi oleh beberapa faktor, selain literasi keuangan terdapat faktor yang ikut mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yaitu *self efficacy* atau keyakinan diri atas kemampuannya dalam hal keuangan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi mereka akan memiliki keyakinan yang tinggi juga akan kemampuannya dalam memperbaiki perilaku pengelolaan keuangannya agar dapat mencapai tujuan keuangan yang diinginkan, jika dikaitkan dengan perilaku pengelolaan keuangan, seseorang mempunyai tingkat financial *self efficacy* tinggi akan lebih baik dalam pengelolaan keuangannya.

*Self efficacy* dapat menjadi mempengaruhi hubungan antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dapat berpengaruh baik jika seseorang tersebut sudah memiliki literasi keuangan yang baik di tambah memiliki kepercayaan yang tinggi dalam menjalankan konsepnya terkait keuangan yang dia miliki untuk mengatur pengelolaan keuangannya sehingga tidak terjebak dalam pola hidup konsumtif. Hasil penelitian ini didukung oleh (Jannah, 2021) yang menjelaskan tentang literasi

keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yang di mediasi oleh *self efficacy*. Menurut Rizkiawati (2018) juga berpengaruh positif yang signifikan antara *financial self efficacy* terhadap *financial management behavior*. Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan yang di mediasi oleh *self efficacy* (Herawati et al., 2018).

H6 : Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang di mediasi oleh *self efficacy*.

**7) Sikap Keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang di mediasi oleh *self efficacy*.**

Sebuah perilaku ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, salah satunya yaitu sikap. *Self efficacy* dianggap memiliki pengaruh memperkuat atau memperlemah pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Seseorang yang masuk dalam kekuasaan Ketika memiliki *self efficacy* yang tinggi maka dapat berdampak baik terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Orang dalam dimensi ini menganggap uang sebagai sumber kekuasaan, mereka tak akan segan membelanjakan uangnya secara terus menerus untuk mendapatkan hal itu, tetapi jika mereka memiliki keyakinan yang tinggi untuk mengubah perilaku keuangannya menjadi lebih baik mereka dapat gaya hidup konsumtifnya dan lebih memikirkan apakah barang tersebut yang mereka beli bermanfaat atau tidak.

Seseorang memiliki keyakinan dan kepercayaan diri yang baik hal itu menandakan seseorang tersebut yakin akan kemampuannya dalam pengelolaan keuangannya, oleh karena itu bisa dikatakan bahwa pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan akan semakin baik dengan adanya mediasi dari *self- efficacy*. Hasil penelitian ini didukung oleh (Dewi & Rochmawati, 2020) menjelaskan tentang bahwa sikap keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yang di mediasi oleh *self efficacy*. Penelitian yang dilakukan oleh (Shim et al., 2010) menyatakan bahwa *self efficacy* berperan sebagai mediasi yang signifikan dalam hubungan antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H7 : Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang di mediasi oleh *self efficacy*.